BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Keuangan

Menurut Jerry J. Weygandt (2008:395) menyatakan rasio adalah:

> "Hubungan antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara satu kualitas dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk presentase, tingkat, atau proporsi sederhana."

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:297) Rasio keuangan adalah :

> "Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, kas dan total asset, harga pokok produksi dan total penjualan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah hubungan diantara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan dan dinyatakan dalam bentuk presentase, tingkat, atau proporsi sederhana.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2010:134) rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasio likuiditas atau *liquidity ratio*

   Rasio-rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari :

a. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

b. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Manajemen Aset atau *Asset Management Ratio*

Rasio-rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengatur aset perusahaannya. Ukuran rasio manajemen aset terdiri dari :

a. Rasio Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover Ratio*

Rasio ini dihitung dari membagi penjualan dan persediaan. Rasio ini mennjukkan berapa kali pos persediaan berputar sepanjang tahun.

b. Rasio Perputaran Aset Tetap atau *Fixed Asset Turnover Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Rasio ini adalah rasio penjualan terhadap aset tetap bersih perusahaan.

c. Rasio Perputaran Total Aset atau *Total Assets Turnover Ratio*

Rasio ini mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

3. Rasio Manajemen Hutang atau *Leverage Ratio*

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Ukuran rasio manajemen hutang terdiri dari :

a. Rasio Total Hutang terhadap Total Asset atau *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur presentase dana yang diberikan oleh kreditor. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang.

b. Rasio Kelipatan Pembayaran Bunga atau *Time Interest Earned*

Suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga tahunan.

4. Rasio Profitabilitas atau *profitability ratio*

Sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi. Ukuran rasio profitabilitas terdiri dari :

a. Rasio Margin Laba atas Penjualan atau *Profit Margin on Sales*

Rasio ini mengukur laba bersih penjualan, dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

b. Rasio Pengembalian atas Total Aset atau *return on Asset*

Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset.

c. Rasio Pengembalian Ekuitas Biasa atau *Return on Equity*

Rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

5. Rasio Nilai Pasar atau *Valuation ratio*

Sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Ukuran rasio nilai pasar terdiri dari :

a. Rasio Harga/Laba atau *Price/Earnings Ratio*

Rasio yang menunjukkan jumlah yang dibayarkan investor untuk setiap laba berjalan

b. Rasio Harga/Arus kas atau *Price/Cash Flow Ratio*

Rasio yang menunjukkan jumlah yang akan dibayarkan investor untuk setiap arus kas perusahaan

c. Rasio Nilai Pasar/Nilai Buku atau *Market/Book Ratio*

Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

2.1.1.2 Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:298) analisis rasio memiliki keunggulan seperti :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model produksi *(z-score)*
5. Menstandarisir ukuran perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik *(time series)*
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan produksi di masa yang akan datang.

2.1.2 Rasio Aktivitas

Menurut Donald.E.Kieso *et all* (2007:222) menyatakan bahwa :

"Rasio aktvitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki."

Sedangkan Menurut Sutrisno (2000 : 327) menyatakan :

"Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sumber dananya.

Dalam mengukur rasio aktivitas dapat menggunakan beberapa rasio, salah satu diantaranya adalah Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover).*

2.1.2.1 Perputaran Total Aktiva *(Total Asset Turnover)*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009: 309) menyatakan bahwa:

"Perputaran total aktiva adalah rasio yang mengukur volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik."

Sedangkan Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty (2004:75) menyatakan :

"Perputaran total aktiva adalah rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan yang bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva adalah rasio yang menunjukkan perputaran aktiva sebuah perusahaan yang diukur melalui volume penjualan, dimana semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula penjualan perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sehingga jika perputaran total aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva yaitu :

a. Penjualan

Menurut Chairul Maroom (2002:28) menyatakan:

"Penjualan artinya penjualan barang dagang sebagai usaha pokok yang biasanya dilakukan secara teratur."

b. Total Aktiva

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (2005: 31) menyatakan:

"Aktiva merupakan sumber ekonomi yang diharapkan memberi manfaat dalam usaha. Sebuah aktiva mempunyai tiga sifat yang sangat penting yaitu, kemungkinan mendapat manfaat ekonomi di masa yang akan datang, pengawasan oleh kesatuan, hasil dari kejadian atau transkasi sebelumnya."

Aktiva terbagi menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap

Menurut Soemarso (2003 :245) menyatakan bahwa aktiva lancar adalah :

"Kas dan aktiva – aktiva lain yang dapat di tukarkan menjadi uang kas dan dapat di jual dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan."

Menurut Mulyadi (2006: 591) menyatakan bahwa aktiva tetap adalah :

"Kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Karena kekayaan ini mempunyai wujud, seringkali aktiva tetap disebut aktiva tetap berwujud."

2.1.2.3 Rumus Perputaran Total Aktiva

Menurut Arfan Ikhsan dan I.B Teddy Prianthara, (2009:109) untuk mengetahui besarnya rasio perputaran total aktiva maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\ \%$$

Penjualan yang dimaksud dalam rumus perhitungan di atas adalah penjualan bersih perusahaan dalam satu periode akuntansi yang dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Dan total aktiva adalah seluruh total aktiva

perusahaan, yaitu hasil penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap dalam satu periode akuntansi

2.1.3 Rasio Leverage

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008;306) rasio *leverage* adalah :

> "Rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity).*"

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009: 154) menyatakan :

> "Rasio *leverage* adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah Rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset dimana perusahaan menggunakan utang dalam struktur permodalannya.

Menurut Kasmir (2010: 153) tujuan perusahaan dengan menggunakan *leverage* yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinajaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dalam mengukur rasio leverage dapat menggunakan beberapa rasio, salah satu diantaranya adalah rasio utang atas modal *(debt equity ratio*/*DER).*

2.1.3.1 Rasio Utang Atas Modal *(Debt Equity Ratio)*

Menurut James C.Van Horne (2005:209) menyatakan definisi *debt equity ratio* adalah sebagai berikut :

> "Rasio utang dengan ekuitas menunjukan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas."

Sedangkan menurut Darsono dan Ashari, (2010,54-55) :

> "*Debt equity ratio* masuk di dalam rasio Leverage atau Solvabilitas, rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt equity ratio* adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukan sejauh mana pendanaan dari utang yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Debt Equity Ratio*

Debt equity ratio merupakan rasio utang dengan ekuitas yang menunjukan sejauh mana pendanaan dari utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi *debt equity ratio* yaitu :

a. Hutang

Menurut Arfan Ikhsan (2009:2) menyatakan :

"Hutang adalah Pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain, baik sudah maupun belum jatuh tempo yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang."

b. Ekuitas

Menurut Arfan Ikhsan (2009:3) Ekuitas adalah :

"Tingkat residual dalam aktiva dari suatu entitas yang tinggal setelah pengurangan kewajiban-kewajiban. Dalam perusahaan bisnis, ekuitas adalah tingkat kepemilikan."

2.1.3.3 Rumus *Debt Equity Ratio*

Menurut Arfan Ikhsan dan I.B Teddy Prianthara, (2009:105) untuk mengetahui besarnya *debt equity ratio* utang atas modal maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\ \%$$

Arfan Ikhsan dan I.B Teddy Prianthara menambahkan:

"Jika hasil yang didapatkan dari rumus diatas menunjukkan semakin tinggi angka rasio, berarti semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh para kreditor, karena *debt equity ratio* yang tinggi mengindikasikan makin tinggi hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pada kondisi seperti ini, apabila perusahaan memerlukan tambahan dana untuk memperluas operasinya, perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan untuk meminjam dana dari kreditor. Total hutang yang dimaksud dalam rumus perhitungan di atas adalah seluruh total utang perusahaan, yaitu hasil penjumlahan utang jangka pendek dan utang jangka panjang dalam satu periode akuntansi. Sedangkan total modal adalah seluruh total modal perusahaan, yaitu hasil penjumlahan modal sendiri dan modal saham yang ada di perusahaan."

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2007;254) menyatakan :

"Profitabilitas adalah rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan."

Menurut Bambang Riyanto (2008:35) menyatakan bahwa :

"Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu.

Dalam mengukur profitabilitas dapat menggunakan beberapa rasio, salah satu diantaranya adalah *return on equity* (ROE).

2.1.4.1 Pengembalian Modal Sendiri *(Return on Equity)*

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (2005: 378) *ROE* adalah :

"Statistik yang mencerminkan keuntungan pemilik usaha. Ini sama dengan laba bersih dibagi dengan rata-rata modal pemilik."

Sedangkan menurut Jopie Jusuf (2008:71) menyatakan bahwa :

"*Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang dia setorkan untuk bisnis tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut, yang

dinyatakan sebagai suatu persentase dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

2.1.4.2 Kegunaan Pengembalian Modal Sendiri (*ROE*)

Nilai dari *return on equity* ini dijadikan sebagai ukuran tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (investasi modal dalam bentuk saham pada perusahaan) yang dimiliki perusahaan. Jika nilai ROE naik atau tinggi, maka hal tersebut dijadikan sebagai indikasi bahwa perusahaan dapat memanfaatkan investasi yang ada dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan. Hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham, sehingga harga saham akan meningkat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh (Brigham & Houston, 2010: 133).

2.1.4.3 Rumus Pengembalian Modal Sendiri (*ROE*)

Menurut Brigham dan Houston (2010:149) *return on equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}} \times 100\ \%$$

Laba bersih yang dimaksud dalam rumus perhitungan di atas adalah laba bersih perusahaan dalam satu periode akuntansi yang dilihat dari neraca perusahaan. Dan ekuitas biasa adalah seluruh total modal perusahaan, yaitu hasil penjumlahan modal sendiri dan modal saham yang ada di perusahaan.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1.	Arif Singapurwoko dan Muhammad Shalahuddin Mustofa El-Wahid	*The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*	*Total asset turnover on the other hand, is found to have significant affect to ROE.*	Memiliki kesamaan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *return on equity*	Penelitian Arif. S dan M. Shalahuddin. M.E yang tidak disertakan dalam penelitian ini adalah *debt equity ratio* terhadap *return on equity*	European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences ISSN 1450-2275 Issue 32 (2011)
2.	Dedi Kusmayadi	Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Equity Multiflier* Terhadap *Return On Equity*	*Total asset turnover* dan *Equity multiplier* baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap terhadap *return on equity*	Memiliki kesamaan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *return on equity*	Penelitian Dedi Kusmayadi yang tidak disertakan dalam penelitian ini adalah *debt equity ratio* terhadap *return on equity*	Jurnal Magister Manajemen Vol.1 No.2 Desember 2009
3	Robert Pius Pardede, Triandi dan Egi Febriani	Analisis Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Equity Multiplier Dengan Metode Common Size Terhadap Upaya Meningkatkan Kemampulabaan Studi Kasus Pada PT (Persero) Angkasa Pura II	*Total Asset Turnover* mempunyai hubungan yang positif dengan kemampulabaan yang diproxikan dengan *Return on Equity*, dimana apabila *Total Asset Turnover* naik maka kemampulabaan akan naik	Memiliki kesamaan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *return on equity*	Penelitian Robert Pius Pardede, Triandi dan Egi Febriani yang tidak disertakan dalam penelitian ini adalah *debt equity ratio* terhadap *return on equity*	Jurnal Ilmiah Ranggagading Vol 6 No.2 Oktober 2006 : 88-92

4.	D.M.N.S.W. Dissanayake,	*The Determinants Of Return On Equity: Evidense From Srilankan Microfianance Institutions*	*Debt/Equity ratios are statistically significant predictor variables in determining return on Equity*	Memiliki kesamaan menganalisis pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return on equity*	Penelitian D.M.N.S.W. Dissanayake yang tidak disertakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* terhadap *return on equity*	Researchers World - Journal of Arts, Science & Commerce E-ISSN 2229-4686 ISSN 2231-4172
5	Zoe Ventoura	*Financial Indices And Profitability: An Empirical Investigation.*	*The positive and statistically significant impact of both debt-to equity ratio and investment level on firms' profitability (return on equity)*	Memiliki kesamaan menganalisis pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return on equity*	Penelitian Zoe Ventoura yang tidak disertakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* terhadap *return on equity*	International Business & Economic Research Journal Volume 1, Number 6
6.	Yulia Fitri	Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Secara parsial dapat disimpulkan bahwa *DER* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROE* perusahaan. Tanda positif pada koefisien *DER* menunjukkan bahwa *DER* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *ROE* perusahaan.	Memiliki kesamaan menganalisis pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return on equity*	Penelitian Yulia Fitri yang tidak disertakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* terhadap *return on equity*	Jurnal Ichsan Gorontalo Vol.3 No.1 Februari – April 2008 ISSN : 1907-5324

2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah kelangsungan dari usaha yang dijalaninya. Untuk kelangsungan usahanya tersebut, perusahaan diharuskan untuk mencapai keuntungan dari hasil usahanya yang diharapkan terus meningkat dari setiap tahunnya. Perusahaan dapat memanfaatkan aset perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Aset yang bertambah diharapkan akan dapat menunjang produktivitas perusahaan salah satunya dalam hal penjualan. Dengan tingkat penjualan yang meningkat dimana dihasilkan dari produktivitas aktivanya

yang efisien akan tergambar dalam rasio perputaran total aktiva, hal ini jelas akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Keuntungan perusahaan yang tercermin dan peningkatan *return on equity* menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik, selain itu dengan tingkat laba yang meningkat juga menggambarkan bahwa manajemen perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan produktivitas.

Profitabilitas yang meningkat juga akan menjadi nilai lebih bagi perusahaan dimata kreditur. Dengan profitabilitas yang terus meningkat kreditur akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan, dengan begitu perusahaan akan mendapatkan aliran modal yang tinggi dari hasil pinjaman para kreditur (*debt equity ratio*). Suatu keuntungan dimana perusahaan yang mendapat kepercayaan lebih dari para kreditur yang tercermin dalam tingkat *debt equity ratio* yang tinggi, dimana dengan aliran modal yang tinggi maka perusahaan dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan angka produksi yang tentunya akan meningkatkan pula keuntungan yang didapat.

2.2.1 Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap *Return On Equity*

Laba menjadi nilai penting yang harus dicapai oleh suatu perusahaan. Peningkatan laba setiap tahunnya sangat diharapkan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan pada satu periode dapat terlihat dalam laporan keuangan.

Semakin tinggi laba perusahaan setelah pajak maka akan semakin tinggi *return on equity*, besarnya laba perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas penjualannya yang tercermin melalui *net profit margin* dan aktivitas penjualan perusahaan dengan

memanfaatkan total asetnya yang tercermin melalui rasio perputaran total aktiva. perputaran total aktiva yang tinggi akan menandakan semakin efisien penggunakaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjulaan. semakin tinggi perputaran total aktiva suatu perusahaan semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva-aktivanya. Maka meningkatnya tingkat perputaran perputaran total aktiva akan memungkinkan peningkatan perolehan laba operasional. (Dedi Kusmayadi, 2009)

Perputaran total aktiva yang merupakan salah satu rasio aktivitas menunjukkan sebarapa jauh produktivitas aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa :

"Tingkat *Return on Equity* yang meningkat karena dipengaruhi oleh *Total Asset Turonver*."

Menurut Robert Ang (1997) mengungkapkan bahwa :

"Sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Total Assets Turnover* dengan ROE adalah positif. Semakin besar perputaran total aktiva akan semakin baik karena berarti semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan."

Sedangkan menurut Arif Singapurwoko dan Muhammad Shalahuddin Mustofa El-Wahid menyatakan bahwa :

"Total asset turnover on the other hand, is found to have significant affect to Return on equity."

Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa perputaran total aktiva mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh terhadap *return on equity*, artinya ketika perputaran total aktiva sebuah perusahaan naik maka *return on equity* pun akan ikut meningkat.

2.2.2 Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return on equity* diungkapkan oleh Bringham dan Houston (2010) yang menyatakan bahwa :

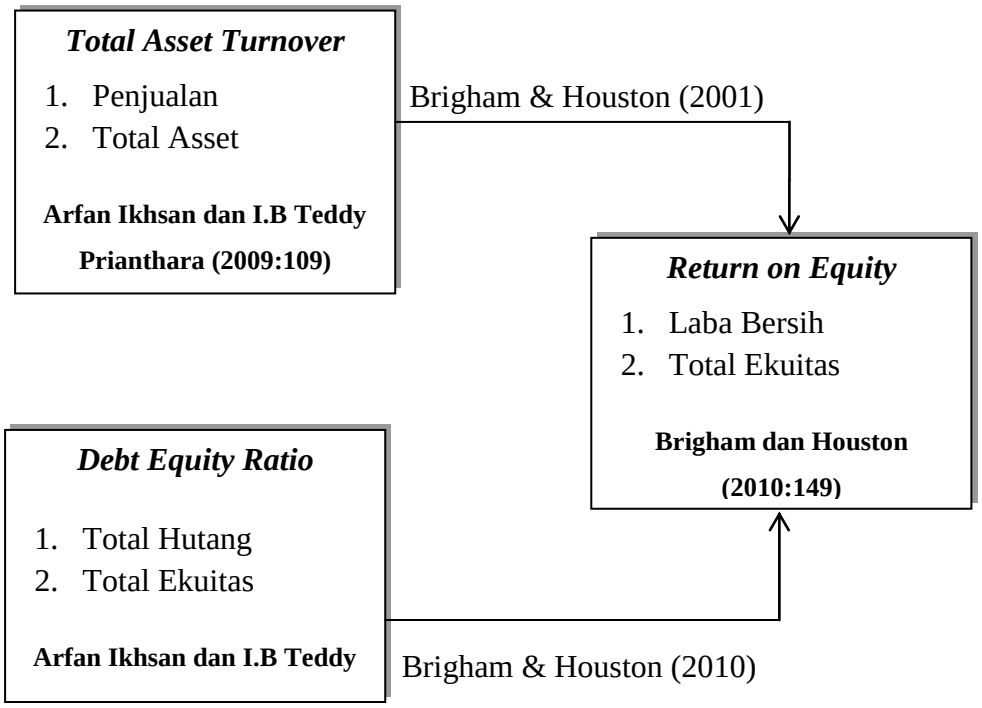
> "Penggunaan utang akan mengungkit (*leverage*) atau memperbesar pengembalian atas ekuitas atau *return on equity.* Semakin tinggi *debt equity ratio* menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Dengan demikian pengaruh antara *debt equity ratio* dengan *return on equity* adalah positif, hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir."

Selain itu D.M.N.S.W. Dissanayake menyatakan bahwa :

"Debt to equity ratios are statistically significant predictor variables in determining return on equity."

Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Debt to equity ratios* secara statistik merupakan variable yang signifikan dalam menentukan *return on equity*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*, artinya ketika *debt equity ratio* sebuah perusahaan naik maka *return on equity* pun akan ikut meningkat.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011: 64) hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan semnetara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik."

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011
2. *Debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011